

## ABSTRACT

**Anggraini, T.G.** (2015) *The Analysis of Code-Switching Phenomena in Campursari Songs*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Indonesia is one of the countries with multilingual society. Indonesians tend to mix two languages in their daily communications. Due to its multilingual situation, a sociolinguistic phenomenon called code-switching happened in Indonesia. Code-switching is a process of people to switch one language to another language (Wardhaugh, 2010).

In many of Indonesian's big cities, English is taught as a compulsory subject in schools. Most Indonesians are familiar to English firstly as a lesson in school. English is a compulsory subject at junior high school; but the children are also introduced to English through television programs. Since they are familiar with English, they start to code-switch. Finally, people at the regional district copy the code-switching habit done by the people from big cities. Nowadays, people code-switch their local languages, not only Bahasa Indonesia to English.

This research analyzes the code-switching phenomena in 32 *campursari* songs. This research had two research questions to be answered. They were 1) what are the types of code-switching in *campursari* songs? and 2) what are the possible reasons for code-switching in *campursari* songs?

The method used was sociolinguistics analysis (Holmes, 1992), qualitative research (Denzin & Lincoln, 2005), and content analysis (Fraenkel and Wallen, 2008). The primary instrument was the writer. In order to assist the data gathering, the writer used observation checklist developed based on McCormick (1994) theories. The steps to conduct this research were choosing the songs, making the transcript of the song's lyrics, listing the sentences which contain code-switching, filling the checklist of the types of code-switching, and filling the checklist of the possible reasons for code-switching, analyzing the data, and making the conclusions.

The findings showed that there were 47 code-switching cases in 32 *campursari* songs. The writer found that the most frequent code-switching type in *campursari* songs were metaphoric and single-word code-switching. The most frequent possible reasons for code-switching in those songs was the artistic aspect.

Code-switching can enhance English learning process. It can boost the learning process when the appropriate code-switching with correct English is presented to the learners. Learners can possibly learn more from the use of correct pronunciation, vocabulary, and grammar from the code-switching. Otherwise, the learning process can be hindered because of the inappropriate or incorrect code-switching.

**Keywords:** *multilingualism, code-switching, song, content analysis*

## ABSTRAK

**Anggraini, T.G.** (2015) *The Analysis of Code-Switching Phenomena in Campursari Songs*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Indonesia merupakan salah satu negara dengan etnis yang beragam, hal ini mendukung adanya masyarakat yang multilingual. Masyarakat Indonesia cenderung menggunakan dua bahasa dalam percakapan sehari-hari mereka. Dengan masyarakat yang multilingual, terjadilah suatu fenomena linguistik yang disebut alih-kode. Alih-kode merupakan suatu proses dimana pembicara mengalihkan suatu bahasake bahasa lain (Wardhaugh, 2010).

Di banyak kota besar di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan sebagai sebuah mata pelajaran wajib di sekolah. Kebanyakan orang Indonesia familiar dengan bahasa Inggris karena Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib sejak Sekolah Menengah Pertama, bahkan anak-anak sudah mulai mengenal Bahasa Inggris dari program televisi. Karena semakin akrab dengan Bahasa Inggris, masyarakat mulai melakukan alih-kode. Awalnya masyarakat hanya mengalih-kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, sekarang bahasa daerah; Bahasa Jawa pun dialih-kode ke Bahasa Inggris.

Penelitian ini menganalisa fenomena alih-kode di lagu campursari berbahasa Jawa. Terdapat dua buah pertanyaan yang akan dijawab di penelitian ini 1) tipe alih-kode apa saja yang terdapat dilagu campursari? 2) kemungkinan alasan alih-kode apa saja yang terdapat di lagu campursari?

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah analisis sosiolinguistik (Holmes, 1992), penelitian kualitatif (Denzin & Lincoln, 2005), dan analisis konten (Fraenkel and Wallen, 2008). Instrumen utamanya adalah penulisnya sendiri. Penulis juga menggunakan observation checklist yang dikembangkan dari teori Holmes (1992) dan McCromick (1994) untuk membantu mengumpulkan data. Penulis melakukan beberapa langkah untuk melakukan penelitian ini, yaitu memilih lagu-lagu, membuat transkrip lirik lagu, mendata kalimat-kalimat yang mengandung alih-kode, mengisi checklist jenis alih-kode, mengisi checklist kemungkinan alasan alih-kode, menganalisa hasil penelitian, dan membuat kesimpulan.

Ditemukan 47 alih-kode di 32 lagu campursari. Penulis menemukan jenis alih-kode terbanyak di lagu campursari adalah metaphoric code-switching. Penulis menemukan kemungkinan alasan terbesar untuk alih-kode di lagu campursari tersebut adalah alasan artistik.

Alih kode dapat meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Alih-kode dapat mendukung pembelajaran Bahasa Inggris apabila alih-kode tersebut mengandung Bahasa Inggris yang tepat. Pelajar dapat belajar lebih cepat dari penggunaan pelafalan, kosakata, dan tata Bahasa Inggris yang benar oleh pelaku alih-kode. Sebaliknya, alih-kode dapat menghambat proses pembelajaran apabila Bahasa Inggris yang dipaparkan tidak tepat.

Kata kunci: multilingualisme, alih kode, lagu, analisis konten